

## Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas Oleh Bidan di UPTD Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing

Anni Hidayah<sup>1</sup>, Lidya Natalia Sinuhaji<sup>2</sup>, Nur Aini<sup>3</sup>, Nur Safitri<sup>4</sup>, Nirmala Devi<sup>5</sup>, Melia Ningsih<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STIKes Mitra Husada Medan

Email : annihidayah@gmail.com

### Artikel Info

Dikirim. : 02 Januari 2022  
Diterbitkan: 28 Februari 2022

### Abstract

*Puerperal infection is an infection - inflammation of all genital organs during the puerperium for any reason, provided that the increase in body temperature exceeds 38°C without counting the first day and consecutively for 2 days. One of the causes of puerperal infection is the manipulation of the helper: too often internal inspection, the tools used are less clean than pests. 2021. **Purpose:** This type of research is descriptive correlative with a cross sectional approach. This research was conducted from February to May 2021. **Method:** Researchers used a totaly sampling technique. Analysis of the data used chi - square. **Result:** Based on the results of the study, of the 40 respondents the majority aged between 22-39 years were 23 people (57.5%), education D – I Midwifery were 22 people (55%), work experience 14-26 years were 27 people (67.5 % ), and less knowledgeable as many as 24 people ( 60% ). From the results of data analysis of the relationship between age and the implementation of puerperal infection prevention,  $p = 0.002$  and  $OR = 11.40$ , it means that there is a significant relationship. Education with the implementation of puerperal infection prevention obtained  $p$  value =  $0.032$  and  $OR = 5.343$  meaning that there was a significant relationship and work experience with the implementation of puerperal infection prevention obtained  $p = 0.063$  and  $OR = 5.923$  meaning there was no significant relationship. **Conclusion:** From the results of this study, it is hoped that midwives as health workers will improve their experience, knowledge, and quality of service in preventing puerperal infections.*

**Keywords:** Private Practice Midwife, Prevention of Postpartum Infection.

### Abstrak

Infeksi nifas adalah infeksi – peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan

melebihi 38°C tanpa menghitung hari pertama dan berturut – turut selama 2 hari. Salah satu penyebab terjadinya infeksi nifas yaitu manipulasi penolong : terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam, alat yang dipakai kurang suci hama. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik responden dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas oleh Bidan Praktek Swasta di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2021. Peneliti menggunakan teknik totaly sampling. Analisa data yang digunakan chi – square. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, dari 40 responden mayoritas berumur antara 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5% ), pendidikan D – I Kebidanan sebanyak 22 orang ( 55% ), pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ), dan berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang ( 60% ). Dari hasil analisa data hubungan umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas diperoleh nilai  $p=0,002$  dan  $OR = 11,40$  artinya ada hubungan yang signifikan. Pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas diperoleh nilai  $p=0,032$  dan  $OR = 5,343$  artinya ada hubungan yang signifikan dan pengalaman kerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas diperoleh nilai  $p=0,063$  dan  $OR = 5,923$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada bidan sebagai tenaga kesehatan lebih meningkatkan pengalaman, pengetahuan, kualitas pelayanan dalam pencegahan infeksi nifas

**Kata Kunci:** Bidan Praktek Swasta, Pencegahan Infeksi Nifas.

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), di seluruh dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilannya, persalinannya, dan nifas. Dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan, dan nifas. ( Riswandi, 2015 ). AKI di Indonesia masih tertinggi di Negara Asean. Tetapi berdasarkan data resmi SDKI, AKI di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 AKI di Indonesia yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 yaitu 270 per 100.00 kelahiran hidup, tahun 2015 yaitu 262 per 100.000

kelahiran hidup, tahun 2016 yaitu 255 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2017 menjadi

228 per 100.000 kelahiran hidup. Target Millenium Development Goald (MDGs) AKI di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup ( Barata, 2018)

Sementara di Provinsi Sumatera Utara AKI dalam 6 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan, dari 360 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2002, menjadi 345 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2003, 330 per 100.000 tahun 2004, 320 per

100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, pada tahun 2006 menjadi 315 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2007 menjadi 275 per 100.000 kelahiran hidup ( Dinkes Provsu, 2008 ) Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia dan Negara-negara lainnya di dunia hampir sama yaitu akibat perdarahan ( 28% ), eklampsia ( 24% ),

dan infeksi ( 11% ). Sementara penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain Kurang Energi Kronis/KEK pada kehamilan ( 37% ) dan anemia pada kehamilan ( 40% ) ( Dr Nugraha, diambil dari <http://www.wordpress.com//buku-pws-kia-bab-1-pendahuluan> )

Menurut Dinkes Provinsi Sumatera Utara penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara belum ada survey khusus, tetapi secara nasional oleh karena komplikasi persalinan ( 45% ), retensio plasenta ( 20% ), robekan jalan lahir ( 19% ), partus lama (11

% ), perdarahan dan eklampsia masing-masing ( 10% ), komplikasi selama nifas (5%), dan demam nifas ( 4% ) ( Dinkes Provsu, 2008 )

Penyebab kematian maternal merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dapat digolongkan kepada faktor-faktor komplikasi obstetric, pelayanan kesehatan, dan social ekonomi. Faktor komplikasi obstetric diantaranya adalah infeksi nifas adapertolongan persalinan yang tidak mengindahkan syarat-syarat aseptis antisepsis ( Manuaba, 1998 )

Pemerintah sebenarnya telah mengupayakan beberapa program dalam usahanya menurunkan angka kematian ibu. Pada tahun 2000 dicanangkan Gerakan Nasional Kehamilan atau Making Pregnancy Saver ( MPS ) sebagai bagian dari Strategi Pembangunan Kesehatan Masyarakat menuju Indonesia Sehat 2021. Fokus pembenahannya bahwa dalam setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terampil, setiap komplikasi persalinan yang dapat mengakibatkan infeksi pada masa nifas mendapatkan pelayanan optimal, dan setiap wanita usia subur memiliki akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, serta penanganan komplikasi aborsi ( Pinem Saroha, 2008 )

Masa nifas adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira selama 6 minggu.

Sedangkan infeksi nifas adalah infeksi-peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apa pun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38°C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Prawirohardjo Sarwono, 2002 )

Salah satu penyebab terjadinya infeksi kala nifas yaitu manipulasi penolong : terlalu sering melakukan pemeriksaan dalam, dan alat yang dipakai kurang suci hama. Oleh sebab itu diharapkan kepada para petugas kesehatan melaksanakan prinsip pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencegah kejadian infeksi ( Saifuddin, 2002 )

Tindakan pencegahan infeksi adalah bagian dari esensial lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan dan kelahiran, saat memberikan asuhan dasar selama kunjungan antenatal/pasca persalinan/bayi baru lahir/saat menatalaksana penyulit. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan, dan petugas kesehatan lainnya. Juga upaya – upaya untuk menurunkan resiko terjangkit atau terinfeksi mikroorganisme yang menimbulkan penyakit – penyakit berbahaya ( Acuan APN, 2007 )

Data yang didapat di UPTD Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing yaitu jumlah persalinan pada bulan Januari – November 2020 sebanyak 98 orang, dengan pasien yang mengalami infeksi masa nifas sebanyak 2 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik responden dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas oleh Bidan di UPTD Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional)

## HASIL

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian, karakteristik responden yang ditanyakan pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Data deskriptif umur responden diperoleh umur terendah adalah 22 tahun dan umur tertinggi adalah 56 tahun sedangkan pendidikan responden yang terendah adalah D – I Kebidanan dan yang tertinggi adalah D – III Kebidanan serta lama bekerja paling sedikit adalah 1 tahun dan yang tertinggi adalah 26 tahun.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar berumur antara 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5%), dan sebagian kecil berumur 40– 56 tahun sebanyak 17 orang ( 42,5%) Berdasarkan pendidikan responden, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar berpendidikan D – I Kebidanan sebanyak 22 orang ( 55%), dan sebagian kecil berpendidikan D – III Kebidanan sebanyak 18 orang ( 45%). Berdasarkan lama bekerja, dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar mempunyai pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ), dan sebagian kecil mempunyai pengalaman kerja 1 – 13 tahun sebanyak 13 orang ( 32,5% ).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021

| No | Karakteristik Responden | Jumlah |      |
|----|-------------------------|--------|------|
|    |                         | N      | %    |
| 1. | <b>Umur</b>             |        |      |
| 1. | 22 – 39 tahun           | 23     | 57,5 |
| 2. | 40 – 56 tahun           | 17     | 42,5 |
| 2. | <b>Pendidikan</b>       |        |      |
| 1. | D-I Kebidanan           | 22     | 55   |
| 2. | D-III Kebidanan         | 18     | 45   |
| 3. | <b>Pengalaman kerja</b> |        |      |
| 1. | 1 – 13 tahun            | 13     | 32,5 |
| 2. | 14 – 26 tahun           | 27     | 67,5 |

Tabel 2. Hubungan Umur Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas Oleh Bidan Praktek Swasta di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021

| No | Umur          | Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas |      |      |      | Total | Nilai P | OR (95% CI) |        |
|----|---------------|--------------------------------------|------|------|------|-------|---------|-------------|--------|
|    |               | Kurang                               |      | Baik |      |       |         |             |        |
|    |               | n                                    | %    | n    | %    |       |         |             |        |
| 1. | 22 – 39 tahun | 19                                   | 82,6 | 4    | 17,4 | 23    | 100,0   | 0,002       | 11,400 |
| 2. | 40 – 56 tahun | 5                                    | 29,4 | 12   | 70,6 | 17    | 100,0   |             |        |

Hasil analisa hubungan antara umur dengan pelaksanaan responden tentang pencegahan infeksi nifas diperoleh bahwa dari 23 responden, yang berumur antara 22 -39 tahu yang sebagian besar mempunyai

pelaksanaan pencegahan infeksi nifas kurang sebanyak 19 orang (82,6% ) sedangkan dari 17 responden yang berumur antara 40 - 56 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi

nifas baik sebanyak 12 orang (70,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,002$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Dari hasil uji statistik juga

diperoleh nilai  $OR=11,400$  artinya responden yang berumur antara 40 – 56 tahun mempunyai peluang 11 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan responden yang berumur 22– 39 tahun.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas oleh Bidan Praktek Swasta di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021

| No | Pendidikan      | Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas |      |      |      | Total |       | Nilai P | OR (95% CI) |
|----|-----------------|--------------------------------------|------|------|------|-------|-------|---------|-------------|
|    |                 | Kurang                               |      | Baik |      | n     | %     |         |             |
|    |                 | n                                    | %    | n    | %    |       |       |         |             |
| 1. | D-I Kebidanan   | 17                                   | 77,3 | 5    | 22,7 | 22    | 100,0 | 0,032   | 5,343       |
| 2. | D-III Kebidanan | 7                                    | 38,9 | 11   | 61,1 | 18    | 100,0 |         |             |

yang berpendidikan D- I Kebidanan sebanyak 17 orang ( 77,3 ) mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi nifas kurang. Sedangkan responden yang mempunyai pendidikan D-III Kebidanan dari 18 responden ada 11 orang ( 61,1%) yang mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,032$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Dari hasil uji statistik diperoleh juga nilai  $OR=5,343$  artinya responden yang mempunyai pendidikan D-III Kebidanan mempunyai peluang 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan D-I Kebidanan.

Tabel 4. Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas Oleh Bidan Praktek Swasta di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Tahun 2021

| No | Pengalaman    | Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas |      |      |      | Total |       | Nilai P | OR (95% CI) |
|----|---------------|--------------------------------------|------|------|------|-------|-------|---------|-------------|
|    |               | Kurang                               |      | Baik |      | n     | %     |         |             |
|    |               | n                                    | %    | n    | %    |       |       |         |             |
| 1. | 1 – 13 Tahun  | 11                                   | 84,6 | 2    | 15,4 | 13    | 100,0 | 0,062   | 5,923       |
| 2. | 14 – 26 Tahun | 13                                   | 48,1 | 14   | 51,9 | 27    | 100,0 |         |             |

Dari hasil analisa hubungan lama bekerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas oleh Bidan Praktek Swasta diperoleh bahwa dari 13 responden yang memiliki pengalaman kerja 1 -13 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi kurang sebanyak 11 orang ( 84,6% ), sedangkan responden yang memiliki pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebagian besar mempunyai pelaksanaan pencegahan infeksi baik sebanyak 14 orang ( 51,9% )

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,063$  maka dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas.

Dari hasil uji statistik didapatkan juga nilai  $OR=5,923$  artinya responden yang mempunyai pengalaman kerja 14 - 26 tahun mempunyai peluang 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dibandingkan responden yang mempunyai pengalaman kerja 1 – 13 tahun.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dapat dilihat bahwa dari 40 responden sebagian besar responden berumur 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5% ). Umur mempunyai peran dalam memperoleh pengetahuan sehingga dengan pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap penerapannya dalam tindakan. Semakin tua seseorang fungsi organ – organ tubuhnya menurun termasuk daya ingat. Menurut Nursalam, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Sedangkan dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pendidikan D-I Kebidanan yaitu 22 orang ( 55% ). Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat, tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperolehnya dan akan mempengaruhi sikap dalam menerapkan tindakan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh teori Cherin, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 14 –26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ). Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu. Menurut Wiet Hary dalam Notoadmodjo ( 2003 ) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya yang dapat diaplikasikan dalam tindakan – Tindakan.

### Pelaksanaan Responden Tentang Tindakan Pencegahan Infeksi Nifas

Secara keseluruhan tingkat pelaksanaan responden tentang tindakan pencegahan infeksi nifas adalah kurang sebanyak 24 orang ( 60% ), karena masih dijumpai responden yang tidak

melakukan tindakan sesuai dengan prosedur seperti bidan memakai sarung tangan yang sesuai dengan ukuran tangan, bidan menggunakan sarung tangan dengan benar, kemudian merapikan lipatan, Bidan merapikan tempat sarung tangan, setelah menggunakan tempat tidur persalinan, meja, troli prosedur, bidan segera menyeka permukaan dan bagian – bagian peralatan tersebut dengan kain yang dibasahi klorin 0,5% dan detergen, bidan meletakkan benda – benda tajam di atas baki steril atau DTT atau dengan menggunakan daerah aman yang sudah ditentukan, bidan menggunakan air dan sabun untuk menghilangkan sisa darah dan kotoran, untuk peralatan yang akan didisinfeksi tingkat tinggi dengan cara direbus, bidan tidak mengeringkan terlebih dahulu peralatan itu, bidan merebus peralatan selama 20 menit, setelah sarung tangan terpasang lipatan tadi dibiarkan dan dengan tangan yang telah mengenakan sarung tangan bidan mengambil sarung tangan yang sebelumnya dengan cara menyelipkan tangan ke celah lipatan disarung tangan, bidan mengeringkan tangan dengan cara diangin – anginkan atau dikeringkan dengan kertas tisu atau handuk pribadi yang bersih dan kering, bidan membuang benda – benda tajam dalam wadah tahan bocor dan menyegel dengan perekat jika sudah penuh 2/3 penuh, bidan dengan hati – hati melakukan penjahitan agar terhindar dari luka tusuk secara tidak sengaja, bidan menggunakan panci dengan penutup yang rapat untuk mendesinfeksi peralatan dengan cara merebus,

Ketidaktahuan ini dapat disebabkan karena masih ada responden yang memiliki pendidikan D – I Kebidanan sebanyak 22 orang ( 55% ), karena pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan seseorang kurang mempunyai ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya.

Ketidaktahuan ini juga dapat disebabkan masih banyak responden yang mempunyai

pengalaman kerja 1 – 13 tahun sebanyak 13 orang ( 32,5%). Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu. Menurut Notoadmodjo pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang dimiliki.

### **Hubungan Karakteristik dengan Pelaksanaan Pencegahan Infeksi Nifas**

Berdasarkan analisa data diperoleh nilai  $p=0,002$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Menurut Gunarso ( 1990 ) bahwa makin tua umur seseorang maka proses – proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang berumur 40 – 56 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang berumur 22 – 39 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam, bahwa semakin cukup umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatannya akan semakin baik dalam berfikir dan bekerja. Maka asumsi penulis dengan umur yang matang maka pengetahuan seseorang akan lebih baik yang akan mempengaruhi dalam menerapkan tindakan – tindakan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari hasil analisa data diketahui nilai  $p=0,032$  hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media informasi lainnya. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai

– nilai baru yang diperkenalkan ( Koentjaraningrat, 1997, dikutip Nursalam, 2001 )

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Nursalam ( 2001 ) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk menerapkannya dalam tindakan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan pendapat Koentjaraningrat yang telah dipaparkan di atas. Dimana dari hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan D – III Kebidanan memiliki pelaksanaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan D – I Kebidanan. Berdasarkan teori yang ada, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dan wawasan yang luas akan lebih mudah menerima informasi, baik informasi yang didapat dari media cetak, media elektronik, ataupun informasi yang diterima dari petugas kesehatan lainnya sehingga pengetahuan yang dimiliki cukup baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis berasumsi bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik dan akan mempengaruhi seseorang dalam menerapkannya terhadap tindakan – tindakan.

Pengalaman kerja yang dimiliki responden tidak ada hubungan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas yang mana nilai  $p=0,063$ . Menurut Notoadmodjo ( 2002 ) pengalaman merupakan guru yang terbaik ( *experient is the best teacher* ). Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang akan mempengaruhi seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Teori Notoadmodjo ( 2002 ) tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi. Pengalaman kerja akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh selama bekerja maka ketrampilan akan semakin bertambah pula, dengan pengetahuan dan ketrampilannya tersebut maka akan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diembannya (Sofyan, 2006).

## KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, dan pengalaman kerja, diketahui dari 40 responden mempunyai umur antara 22 – 39 tahun sebanyak 23 orang ( 57,5% ), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden mempunyai pendidikan D – I Kebidanan 22 orang ( 55% ), dan sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 14 – 26 tahun sebanyak 27 orang ( 67,5% ). Berdasarkan tingkat pelaksanaan responden tentang pelaksanaan pencegahan infeksi nifas diketahui dari 40 responden sebanyak 24 orang ( 60% ) mempunyai tingkat pelaksanaan kurang.

Berdasarkan hubungan karakteristik dengan pelaksanaan diketahui ada hubungan antara umur dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dapat dilihat dari nilai  $p=0,002$ , ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dilihat dari nilai  $p=0,032$  dan tidak ada hubungan antara pengalaman kerja dengan pelaksanaan pencegahan infeksi nifas dapat dilihat dari nilai  $p=0,063$ .

## SARAN

### 1. Kepada Bidan Praktek Swasta

Diharapkan kepada Bidan Praktek Swasta sebagai tenaga kesehatan lebih meningkatkan

pengalaman, pengetahuan, kualitas pelayanan dalam pencegahan infeksi nifas.

### 2. Kepada organisasi profesi

Diharapkan kepada organisasi profesi untuk lebih memfasilitasi Bidan Praktek Swasta dalam melakukan pertolongan persalinan, sehingga Bidan Praktek Swasta dapat meningkatkan pelayanan kebidanan. Misalnya mengadakan pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan pencegahan infeksi.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penelitian ini, merincikan penelitian ini, dan memperdalam masalah – masalah yang berkaitan dengan pencegahan infeksi nifas. Misalnya dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pencegahan infeksi nifas di lokasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. ( 2008 ). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. ( 2006 ). Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barata, D. ( 2006 ). Selamatkan Ibu dan Anak Indonesia. [Http:// www.dinkes.com](http://www.dinkes.com). 31 Agustus 2008.
- Dinkes, Provsu. ( 2008 ). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Medan : Dinkes Provinsi Sumatera Utara.
- Dr Nugraha, diambil dari [Http // www.wordpress.com//buku – pws-kia](http://www.wordpress.com//buku-pws-kia) bab 1- pendahuluan.
- Hidayat, A. Azis, Alimul. ( 2007 ). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Azis, Alimul. Uliyah, Musrifatul. ( 2006 ). Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan. Ed.1. Jakarta : Salemba Medika.

- Hurlock, E.B. ( 1999 ).  
Perkembangan Sepanjang  
Rentang Kehidupan. Jakarta Erlangga.
- Cherin, 2009. Hubungan Pendidikan  
dengan Pengetahuan.  
[Http://www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) diperoleh  
tanggal 3 April 2010
- JNPK-KR/POGI. ( 2007 ). Pelatihan Asuhan  
Persalinan Normal Buku Acuan. Ed.3. Jakarta  
: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.
- Jenny. ( 2006 ). Perawatan Masa Nifas Ibu dan  
Bayi. Jakarta : Sahabat Setia
- Juliana, E.S. ( 2008 ). Manajemen Pelayanan  
Kebidanan. Jakarta : EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. ( 1999). Memahami  
Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC  
( 2006 ). Kapita Selekta Penatalaksanaan  
Rutin Obstetri Ginekologi dan KB. Jakarta :  
FK UI
- Notoatmodjo, Soekidjo. ( 2002 ). Metodologi  
Penelitian Kebidanan. Cetakan III, Edisi  
Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. ( 2003 ). Metodologi  
Penelitian Kebidanan. Cetakan IV, Edisi  
Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, ( 2003 ), Konsep dan Penerapan  
Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan  
Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen  
Penelitian Keperawatan, Jakarta : Salemba
- Nursalam. ( 2008 ). Konsep dan Penerapan  
Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.  
Jakarta : Salemba Medika.
- Pinem, Saroha. ( 2008 ). Kesehatan Reproduksi  
dan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.
- Prasetyo, Bambang. ( 2007 ). Metodologi  
Penelitian Kuantitatif. Jakarta : PT. Raja  
Grafindo
- Pusdiknakes. ( 2003 ). Asuhan Kebidanan Post  
Partum. Jakarta : Pusdiknakes.
- Riyanto, Agus. ( 2009 ). Pengolahan dan Analisis  
Data Kesehatan. Cetakan Pertama.  
Yogyakarta : Nuha Medika
- Saifuddin, Abdul Bari. ( 2002 ) . Buku Acuan  
Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan  
Neonatal. Ed – II . Jakarta : EGC
- Sofyan. ( 2006 ). Bidan Menyongsong Masa Depan.  
Jakarta.
- Tietjen, Linda. Bossemeyer, Debora. Meintost,  
Noel. ( 2004 ). Panduan Pencegahan Infeksi  
untuk Pelayanan Kesehatan dengan Sumber  
Daya Terbatas. Jakarta : Yayasan Bina  
Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Winknjosastro, Hanifa. ( 2002 ). Ilmu Kebidanan.  
Edisi 3 Cetakan 6. Jakarta : Yayasan Bina  
Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wheeler, Linda. ( 2003 ). Perawatan Pranatal dan  
Pascanatal. Jakarta : EGC